

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Persepsi merupakan tindakan akhir pengamatan, yang diawali dengan tindakan mendengar, yaitu menerima rangsangan dari alat indera melalui penglihatan, pendengaran, dan pendengaran, lalu meneruskannya ke otak, barulah manusia mulai memahami. dari sesuatu yang disebut visi. . Dalam kamus besar bahasa Indonesia kata persepsi juga berarti menjawab atau menerima sesuatu dengan benar. Menurut Sugiharto dkk. Hal tersebut diduga merupakan kemampuan otak dalam memproses rangsangan yang masuk ke dalam tubuh manusia. Orang mempunyai pandangan yang berbeda-beda dalam ilmu, ada yang berpendapat baik atau baik, dan ada pula pikiran buruk yang mempengaruhi perbuatan orang yang dilihatnya.²³

Menurut Bemo Walgito, persepsi adalah proses pengorganisasian dan penafsiran rangsangan yang diterima oleh organisme atau orang tersebut, sehingga menjadi sesuatu yang bermakna, suatu fungsi yang menyatu dalam diri seseorang. Reaksi yang ditimbulkan oleh pemandangan tersebut bisa berbeda-beda pada setiap orang..Stimulus mana yang menimbulkan respon pada seseorang bergantung ada perhatian orang yang terlibat. Oleh karena individu tidak memiliki kesamaan dalam emosi,

²³ Sugiharto, Dkk. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Uny Press. 2007.

kemampuan berpikir, dan pengalaman, maka ini yang menyebabkan suatu stimulus yang dirasakan akan mendapat hasil persepsi yang berbeda-beda dari orang ke orang.²⁴

Persepsi memiliki artian sederhana yaitu Cara seseorang dalam melihat sesuatu objek. Persepsi juga merupakan bentuk proses pemahaman atau memaknai informasi terhadap rangsangan. Stimulus atau rangsangan ini diperoleh dari proses yang didapat melalui panca indera berkaitan dengan hubungan antar objek, peristiwa, atau gejala, kemudian dideteksi oleh otak.

Persepsi adalah proses dimana manusia memproses dan menafsirkan masukan sensorik untuk memahami lingkungannya. Namun, persepsi sebagian orang berbeda dari kenyataan yang objektif.²⁵ Persepsi adalah usaha dalam pengenalan barang, sifat, hubungan, dan perbedaan antara keduanya melalui pengamatan, pengetahuan, atau penalaran setelah rangsangan indra.²⁶

Oleh karena itu, persepsi adalah proses penerimaan rangsangan melalui alat indera, setelah itu individu menerima perhatian, yang diteruskan ke otak, tempat individu memperhatikan sesuatu dan memberi makna terhadap apa yang telah diterimanya.

²⁴ Sunaryo, *Psikologi Untuk Keperawatan*, (Penerbit Buku Kedokteran Egc, 2004).H. 93. Diakses Pada Senin, 09 Oktober 2023.

²⁵ Alex Sobur, *Psikologi Umum Lintasan Sejarah* (Bandung: Pustaka Set) 2003, 446.

²⁶ Sunaryo, *Psikologi Untuk Keperawatan*, (Penerbit Buku Kedokteran Egc, 2004).H. 93. Diakses Pada Senin, 09 Oktober 2023.

b. Indikasi persepsi

Dalam proses pengenalan, seseorang harus memberikan penilaian terhadap sesuatu, misalnya baik atau buruk, senang atau sedih. Pengetahuan ini menciptakan suatu sikap, cara yang tetap dalam melakukan atau bertindak dengan cara tertentu dalam situasi tertentu.

Menurut Bimo Walgito beberapa indikator dari persepsi sebagai berikut:²⁷

1) Penyerapan terhadap rangsangan atau objek dari luar individu

Rangsangan ini dirasakan atau diterima, secara individu atau bersama-sama, oleh panca indera: penglihatan, pendengaran, sentuhan, penciuman dan rasa. Gambaran, reaksi atau situasi, lama dan baru, muncul dari rekaman dan catatan yang dibuat secara mental. Kejernihan gambar tergantung pada kejelasan rangsangan, kesehatan organ indera, dan apakah baru atau lama.

2) Pengertian atau pemahaman

Setelah gambaran atau pikiran dihasilkan di otak, gambaran tersebut diorganisasikan, diklasifikasi (dijelaskan), dibandingkan, dan diinterpretasikan untuk menghasilkan suatu pemahaman atau pemahaman. Ia memiliki proses berpikir yang sangat unik dan cepat.

Sifat hasilnya tergantung pada usia orang tersebut..

²⁷ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2014), H.54-55

3) Penilaian atau evaluasi

Setelah pemahaman atau pemahaman terbentuk maka terjadilah evaluasi individu. Orang-orang membandingkan nilai atau pemahaman baru dengan standar dan praktik yang ada. Tiap reviewnya berbedabeda, meski temanya sama. Oleh karena itu, dianggap bersifat individual.

c. Aspek-aspek persepsi

Pada dasarnya ada tiga bagian atau aspek persepsi, yaitu aspek emosional, relasional, dan psikologis. Sikap seseorang terhadap suatu objek sikap merupakan wujud dari ketiga bagian tersebut yang bekerja sama untuk melihat, mendengar dan menghayati objek sikap tersebut. Ketiga bagian ini saling berinteraksi dan kompatibel satu sama lain. Oleh karena itu, terdapat organisasi internal di antara ketiga bagian tersebut.

Bimo Walgito mengemukakan tiga aspek utama visi, yaitu.:²⁸

1) Kognisi

Aspek ini menunjuk pada bidang pengetahuan, cara pandang, harapan, cara berpikir/memperoleh ilmu dan pengalaman masa lalu, termasuk segala sesuatu yang didasarkan pada pemikiran orang yang berakal.

2) Afeksi

²⁸ Walgito, *Psikologi Umum*, 50

Aspek ini mengacu pada aspek emosional dan cara seseorang merasakan sesuatu, termasuk segala sesuatu tentang menilai baik dan buruk berdasarkan perasaan seseorang..

3) Konasi atau psikomotor

Sikap ini mengacu pada motivasi, sikap, tingkah laku dan tindakan seseorang menurut pendapatnya terhadap suatu objek atau keadaan.

d. Bentuk-bentuk persepsi

Menurut Walguito, bentuk pemikirannya adalah sebagai berikut.:

1) Persepsi melalui Indera Penglihatan

Organ indera adalah alat terpenting bagi kognisi manusia. Seseorang dapat melihat dengan matanya, namun mata bukanlah satusatunya bagian yang dilihat oleh seseorang, mata merupakan salah satu organ atau bagian yang menerima rangsangan, dan rangsangan ini dikirim ke otak melalui saraf sensorik, dan akhirnya rangsangan tersebut dikirim ke otak melalui saraf sensorik. orang tersebut mengetahui apa yang dilihatnya.

2) Persepsi melalui Indera

Orang mencium sesuatu melalui indra penciumannya. Hidung mengandung sel reseptor penciuman. Stimulus berupa zat kimia atau

gas ini menguap, mencapai reseptor di hidung, dan dikirim ke otak melalui saraf sensorik. Menanggapi rangsangan ini, seseorang mempersepsikan indra penciuman atau penciuman.

3) Persepsi melalui Indera

Manusia mencium sesuatu melalui indra penciumannya, hidungnya. Hidung mengandung sel reseptor bau. Rangsangan ini berupa zat kimia atau gas yang menguap, mencapai reseptor di hidung, kemudian dikirim ke otak melalui saraf sensorik. Menanggapi rangsangan ini, seseorang dapat merasakan suatu bau atau bau..

4) Persepsi melalui Indera Pengecap

Rasanya ada di lidah. Stimulusnya cair. Zat cair tersebut mengenai ujung sel reseptor di lidah, yang diteruskan melalui saraf sensorik ke otak, sehingga pada akhirnya memungkinkan seseorang mengenali atau merasakan rasanya. Ada empat rasa dasar: pahit, manis, asin, dan asam. Masing-masing rasa tersebut memiliki area reseptor rasa tersendiri di lidah.

5) Persepsi melalui Indera Peraba (Kulit)

Sensasi ini dapat berupa rasa sakit, sentuhan, tekanan dan suhu. Namun, tidak semua area kulit bisa menerima rasa tersebut. Hanya daerah tertentu yang dapat menerima rangsangan tertentu. Rasa yang tercantum di atas adalah rasa kulit yang utama, namun variasi juga banyak.

e. Macam- macam persepsi

Persepsi mempunyai 2 macam yaitu external perception dan selfpreception.

- 1) external perception adalah berpikir yang dihasilkan dari suatu rangsangan yang berasal dari luar diri seseorang.
- 2) self-preception adalah pemikiran yang timbul dari rangsangan yang berasal dari dalam diri seseorang, yaitu diri sendiri.

f. Gangguan Presepsi

Dalam persepsi ternyata juga memiliki gangguan yang mana gangguan ini biasanya disebut dengan dispersepsi atau gangguan atau kesalahan gangguan persepsi. Penyebab ensefalitis antara lain kerusakan otak, keracunan, zat halusinogen bahkan emosi tertentu yang menimbulkan halusinasi. Menurut Maramis, ada 7 jenis penyakit jiwa, yaitu: delusi, delusi, depersonalisasi, mati rasa, penyakit Kondisi fisik pada masa pertobatan. reaksi. Gangguan jiwa dan agnosia.²⁹

B. Terapi

a. Pengertian Terapi

Pengobatan adalah suatu rehabilitasi atau intervensi yang diartikan sebagai suatu intervensi yang sistematis dan terencana untuk mengatasi

²⁹ Sunaryo , *Psikologi Untuk Keperawatan*, (Penerbit Buku Kedokteran Eg, 2004).H 94

permasalahan yang dihadapi klien, dengan tujuan memulihkan, memelihara dan mengembangkan keadaan sejahtera klien agar pikiran dan hatinya bahagia. dan situasi yang tepat Seseorang yang pikiran dan hatinya selaras satu sama lain akan sehat dan bahagia dalam kehidupan ini dan akhirat.³⁰ Tujuan utama dalam terapi adalah membantu pasien menerima dirinya sendiri, bukan sekadar membayangkan tempat tinggal dan tempat tinggal yang sempurna.³¹

b. Macam-Macam Terapi

Dalam metode pengobatan terapi ada beberapa macam terapi yang bisa digunakan untuk proses penyembuhan pada klien, adapun macam-macam terapi tersebut yaitu:

1) Terapi Sholat

Sholat dapat digunakan sebagai media terapi, pasalnya sholat menunjukkan bahwa didalamnya terkandung hubungan antara makhluk dan khalik. Sholat merupakan terapi psikis yang bersifat kuratif atau mempunyai daya untuk mengobati, preventif atau pencegah, dan konstruktif atau menyembuhkan. sholat memotivasi orang untuk melakukan konsentrasi konstruktif. Hal ini terlihat pada pemikiran dan khasyu, pemikirannya adalah seseorang yang taat shalat dan bersatu dalam shalat, khasyu dalam

³⁰ M. Sholihin, *Terapi Sufistik*, (Bandung: Pustaka Setia, 2004), H. 32-33

³¹ Weir Arabella, *Besar Itu Indah*, (Cetakan:1;Pt Gramedia Pustaka Utama, Anggota Ikapi, Jakarta, Juli 2003), H. 48.

tafsir Ibnu Katsir adalah wujud rasa takut dan tenteram dalam beribadah kepada Tuhan Yang Maha Esa.³²

2) Terapi Puasa

Puasa adalah pengobatan, pengetahuan dan keterampilan mental serta penyembuhan berbagai penyakit mental dan fisik. Menahan diri dari makan dan minum, dari terbit fajar hingga terbenamnya matahari, merupakan suatu tindakan melawan dan mengendalikan hawa nafsu, sehingga menimbulkan semangat pengorbanan dalam diri seseorang.³³

3) Terapi Zakat dan Sedekah

Zakat dan sedekah adalah bentuk dari setiap muslim yang mengamalkan terapi, dengan sedekah individu membersihkan harta dan mensucikan jiwa. Rasulullah mengajarkan terapi sedekah tidak hanya menggunakan uang akan tetapi bisa dengan makanan, benda dan perilaku. Zakat dan sedekah secara meningkatkan jiwa dalam kebersihan dan kesuciannya. karna keberkahan dan kebaikan hartanya hingga seorang individu yang mengamalkan berhak mendapatkan kebahagiaan baik di dunia maupun kebahagiaan di akhirat.³⁴

³² Abdul Mujib, Jusuf Mudzakir, *Nuansa-Nuansa Penyakit Jiwa Dan Fisik*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), H. 226.

³³ Ahmad Husain Salim, *Menyembuhkan Penyakit Jiwa Dan Fisik*, (Jakarta: Gema Insani, 2006), H.786

³⁴ Zahrani, Musfir, *Konseling Terapi*, Cetakan Pertama, (Jakarta: Gema Insani, 2005), H.487.

4) Terapi haji

Haji merupakan rukun islam yang ke-5, haji dilakukan oleh siapa pun yang mampu melakukan dengan syarat-syarat tertentu. Haji sebagai media terapi ialah seseorang yang melaksanakan ibadah haji akan merasa keamanan, ketenangan, dan kebahagiaan, dengan haji umat muslim dapat mengasuh dirinya saat menghadapi eban yang cukup berat.³⁵

5) Terapi Istighfar dan Tobat

Tobat adalah cara kembalinya diri kepada Allah yang juga termasuk ke dalam bentuk terapi yang benar, dengan amalan bertobat merupakan obat bagi individu secara rohani dan jasmani dan bisa menjauhkan dari perbuatan yang buruk, sedangkan terapi istighfar dapat membantu pengosongan individu dari hal negatif, gelisah, dan masalah psikologis, maka terwujudnya individu yang stabil dan kuat.³⁶

6) Terapi Zikir

Terapi zikir salah satu terapi dengan menyebut asma'-asma' Alloh, zikir mengingt alloh ialah sebaik-baiknya ibadah. Semua mukmin membutuhkan zikir karena dengan berzikir hati manusia akan tenang dan senang dalam menghadapi segala cobaan. Dengan zikir

³⁵ Zahrani, Musfir, *Konseling Terapi*, Cetakan Pertama, (Jakarta: Gema Insani, 2005), H. 492.

³⁶ Abdel Daem Kaheel, *Rahasia Sunnah Nabi*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2014), H.61-62

manusia akan semakin dekat dengan Tuhannya, merasa diawasi, dan merasa terjaga pada setiap tindakannya.³⁷

7) Terapi Wudhu

Wudhu sebagai terapi adalah sebagai salah satu latihan manusia dalam mensucikan diri dengan air yang mutlak (air yang suci mensucikan), wudhu bukan hanya pelengkap sahnya sholat, akan tetapi juga bermanfaat bagi manusia untuk membersihkan badan dari kotoran dan bakteri.³⁸

C. Zikir

a. Pengertian Zikir

Zikir atau Zikir Allah secara etimologi berarti perbuatan mengingat Tuhan. Saat ini, dalam istilah hukum, dzikir Allah sering disebut dengan perbuatan berbicara melalui kata-kata tertentu. Sebenarnya pengertian dzikir sangat luas karena segala amal shaleh yang dilakukan karena Allah merupakan bagian dari dzikir Allah. Zikir atau Dzikirullah dalam arti sempit adalah zikir yang dilakukan dengan cara membacakan risalah yang diajarkan oleh Rasulullah SAW, seperti ucapan Baqiyush Shasi, Istighfar,

³⁷ Abdel Daem Kaheel, *Rahasia Sunnah Nabi*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2014), H. 501

³⁸ Abdel Daem Kaheel, *Rahasia Sunnah Nabi*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2014), H. 19

Bismillah, Tawud, Hasblah, Dzikir para Nama Allah, doa. A. Atau dengan memperhatikan ayat-ayat Allah.³⁹

Berzikir merupakan hal yang dilakukan dengan membaca bacaan pujian suci yang membuat individu ingat kepada Allah dengan segala kebesarannya. Berzikir dapat dilakukan menggunakan lidah atau hati inilah yang sempurna. Bila zikir melalui lisan saja, maka hal itu sekedar untuk memproses ingatan seseorang, sama seperti mengingat suatu peristiwa. Jadi, belum masuk dalam kategori zikir yang sebenarnya jika individu merasa hatinya masih sering lalai atau kurang terfokusnya kepada sang khaliq.⁴⁰ Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, zikir artinya puji-pujian kepada Allah yang diucapkan secara berulang atau terus menerus.⁴⁰

Menurut para ulama tasawuf, model dzikir diyakini ada tiga bagian, yaitu mulut, hati dan rahasia, yaitu menyebut nama Allah subhanahu wa ta'ala dan seluruh kalimat lisan serta doa yang kita panjatkan dalam hati. . kami adalah satu-satunya. mencoba memahaminya dan mengingat bahwa kita melakukannya di lingkungan agar bahasa, pikiran tidak mengikuti.⁴¹

Dzikir terbagi menjadi 3 bentuk, pertama dzikir hati, kedua dzikir dengan suara (ucapan) dan ketiga dzikir dengan perbuatan. Pertama-tama,

³⁹ Samsul Munir Amin, Haryanto Al-Fandi, *Etika Berdzikir*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2011), H.2

⁴⁰ Rizki Joko Sukmono, *Psikologi Dzikir*, (Jakarta: Sri Gunting,2008), Hal. 1-2.

⁴⁰ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Zikir Mempunyai Arti Puji-Pujian Kepada Allah Yang Diucapkan Secara Berulang*.

⁴¹ Triantoro Safaria Dan Nofrans Eka Saputra. *Manajemen Emosi Sebuah Panduan Cerdas Bagaimana Mengelola Emosi Positif Dalam Hidup Anda*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009) Hal. 226

zikir hati adalah zikir renungan, yaitu memikirkan keagungan, kekuasaan dan keagungan Allah dalam menciptakan dan mengatur segala sesuatu, agar beriman. Bentuk dzikir yang kedua adalah tajwid, arti tajwid adalah pembacaan kata-kata yang mengandung nama Allah yang diajarkan Rasulullah kepada umatnya. Contohnya : Tahmid, Tasbih, Takbir, Shalawat, Bacaan Al-Qur'an, dll. Dzikir yang ketiga, dzikir dan amalan, caranya adalah dengan melakukan kehendak Allah dan menjauhi apa yang diharamkan-Nya saja. demi kehendak Tuhan.⁴²

Melihat eratnya pengaruh antara psikis dan fisik, penting bagi seorang pasien untuk tidak melakukannya hanya untuk mendapatkan perawatan medis, tetapi juga untuk diberikan perawatan spiritual. Salah satunya dengan memberikan relaksasi spiritual melalui terapi Zikir, yaitu dengan memaksimalkan potensi keyakinan agama dan Tuhan sehingga dapat meningkatkan respon relaksasi lebih kuat dari sekedar teknik relaksasi saja. Kebiasaan seorang muslim dalam mengingat Allah seperti membaca doa tasbih, tahmid, takbir, istighfar dan lain sebagainya dapat menjadi penawar segala jenis penyakit jiwa, menenangkan dan menenangkan pikiran yang kacau, sehingga menjadi sehat dan selaras dengan alam sekitar. Seorang muslim yang berupaya mendekati diri kepada Allah, biasanya selalu merasakan kehadiran Allah di sampingnya

⁴² Triantoro Safaria Dan Nofrans Eka Saputra, *Managemen Emosi*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), Hlm. 229

dirinya dan selalu merasa dalam perlindungan dan perhatian-Nya.⁴⁴ Dengan demikian akan ada perasaan rasa percaya diri, tegas, tenang, damai, dan bahagia pada diri seorang muslim yang selalu berbuat ingatan. Para sufi juga meyakini adanya percikan ketuhanan dalam diri setiap manusia. Percikan ini selalu terjadi akan menjadi bagian darinya. Zikir adalah mengungkapkan ilmu, kekuasaan dan keindahan pancaran Tuhan dalam diri manusia. Salah satu amalan klasik Zikir adalah pengulangan kalimat tauhid, la ilaha illa Allah. Frasa ini secara harfiah berarti “Tidak ada Tuhan, yang ada hanya Tuhan”.⁴⁵

Zikir psikologis akan menimbulkan perasaan damai, tenang, dan suasana hati emosional diliputi oleh emosi positif. Menurut Wulff, zikir jika dilakukan dengan penuh Konsentrasi akan menimbulkan gelombang alpha, yaitu gelombang otak yang muncul jika kondisi tubuh santai. Efek lain dari meditasi Zikir adalah menimbulkan perubahan pada kesadaran seseorang, dari kesadaran normal menuju kesadaran lain yang sering disebut dengan Keadaan Berubah Kesadaran (ASC). Menurut Ludwig, perubahan yang terjadi ketika individu berada dalam ASC kondisi tersebut meliputi perubahan pikiran, perubahan perasaan terhadap waktu, perubahan

⁴⁴ Shihab, M. Q. dalam Ach. Shodiqil Hafil, Utari Prima Ningrum (2023). The Effectiveness of Therapy Zikir in Reducing Anxiety Levels in Patients at RSUD Lirboyo Kediri. Published by: Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Volume 3, Number 1 2023

⁴⁵ Frager., dalam Ach. Shodiqil Hafil, Utari Prima Ningrum (2023). The Effectiveness of Therapy Zikir in Reducing Anxiety Levels in Patients at RSUD Lirboyo Kediri. Published by: Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

pengendalian diri, persepsi, citra tubuh, dan perasaan/pengalaman yang sulit diungkapkan.⁴³

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa zikir adalah suatu cara melantunkan dan melafalkan nama Tuhan dengan hati dan mengulangulangnya, serta mengetahuinya dan menunjukkan maknanya di dalam hati, yaitu dengan menyebut dan menyebut nama Tuhan. Tuhan Subhanahu wa Ta'ala. Dengan mengucapkan Tahlil/Tauhid, Tasbih, Istighfar, Shulawat dan berdoa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Selain itu, ada tiga jenis dzikir, yang pertama adalah meditasi hati, yang kedua adalah lisan (ucapan) dan yang ketiga adalah perbuatan..

b. Keutamaan dan Keistimewaan Zikir

Berzikir atau dzikrulloh adalah peringkat do'a yang paling tinggi, yang mana didalamnya terdapat hikmah serta manfaat yang besar bagi hidup dan kehidupan dunia dan juga diakhirat kelak. Adapun keutamaan dan keistimewaan berzikir yaitu:

- 1) Zikir mewujudkan tanda baik sangka kepada Alloh.
- 2) Zikir menghasilkan rahmat dan inayah Alloh
- 3) Dengan zikir, seseorang akan disebut-sebut Alloh di hadapan hambahamba pilihan-NYA

⁴³ Safari, T. & Saputra, N. E. 2009. Manajemen Emosi. Jakarta: PT Bumi Aksara

- 4) Zikir akan membimbing hati dengan mengingat dan menyebut Alloh
- 5) Zikir dapat menjauhkan kita dari datangnya murka dan azab Alloh
- 6) Zikir memelihara diri dari was-was setan, ancaman manusia, dan membentengi diri dari perbuatan maksiat dan dosa.
- 7) Zikir dapat memberikan sinaran kepada hati dan menghilangkan kekeruhan jiwa
- 8) Zikir membuat hati menjadi tenang dan tentram
- 9) Zikir dapat melepaskan diri dari rasa resah dan gelisah
- 10) Zikir dapat mendatangkan kebahagiaan dunia dan akhirat.⁴⁴

c. Etika Berzikir

Dalam melakukan zikiri atau dzikrulloh harus dilakukan dengan mengikuti aturan atau bimbinganyang sudah diajarkan oleh Alloh dan Rasulullah SAW. Adapun adab dan etika dalam melakukan zikir atau dzikrulloh antara lain:

1) Niat ikhlas dalam berzikir

Niat ikhlas dalam berzikir adalah penentu keberhasilan seseorang dalam melakukan sesuatu, ikhlas sendiri mengarahkan ketaatan kepada Alloh SWT, yaitu menginginkan agar semua ketaatan menjadi pendekatan makhluk kepada kholik.

⁴⁴ Samsul Munir Amin, H.2-4

2) Berzikir Hendaklah Dilakukan Di Tempat Yang Bersih

Berzikir sebaiknya di lakukan di tempat yang bersih dan baik, yaitu tempat yang layak dan pantas digunakan untuk berzikir seperti masjid, mushola, mihrob, dan tempat yang mulia lainnya

3) Suci dari Hadas dan Najis dalam Berzikir

Berdikir hendaknya di lakukan dalam keadaan suci, yaitu dalam keadaan berwudzu sebelum berzikir. Hal ini mencerminkan sikap hormat dan tunduk kepada Alloh

4) Serius dan Bersungguh-sungguh dalam Berzikir

Bersungguh-sungguh dalam berzikir adalah salah satu kunci keberhasilan kita dalam berzikir, dan memberi dampak positif bagi kehidupan

5) Merendahkan Suara dalam Zikiri

Merendahkan suara dalam berzikir adalah salah satu adab yang menggambarkan rasa hormat dan tunduk kepada alloh, selain itu individu juga lebih bisa fokus pada bacaan-bacaan zikir yang dicucapkan⁴⁵

d. Macam-Macam Zikir

Dalam berzikir terdapat macam-macam zikir yang dibagi menjadi tiga macam, yaitu zikir dengan anggota badan, zikir dengan lisan, dan zikir dengan hati.

⁴⁵ Samsul Munir Amin., H. 5-10

- 1) Zikir menggunakan anggota badan yakni salah satu bentuk ketaatan manusia terhadap hukum syariat yang ditetapkan Allah SWT terhadap manusia. ini memanfaatkan anggota tubuh untuk senantiasa mengingat akan Allah sekaligus keagungan-keagungan-NYA.
- 2) Zikir menggunakan lisan yakni berzikir dengan cara mengucapkan kalimat-kalimat zikir menggunakan lisan dan zikir tersebut dapat didengarkan ditelinga. Zikir ini adalah hasil dari zikir yang dilakukan oleh hati dan anggota tubuh.
- 3) Zikir menggunakan hati yakni senantiasa mengingat Allah dan juga kebesarannya. Dengan cara membaca bacaan zikir dalam hati dan tanpa bersuara, sehingga konsentrasi dan fokus berzikir hanya kepada Allah.

D. Masyarakat

a. Pengertian Masyarakat

Masyarakat adalah individu-individu yang melakukan interaksi satu sama lain dan melakukan aktifitas sosial, menurut Koentjoroningrat masyarakat Merupakan suatu kesatuan hidup manusia yang bekerja sama menurut norma-norma kebudayaan tertentu yang bersifat tetap dan terikat pada fitrah individu. Sedangkan menurut Ralph Linton, komunitas adalah sekelompok orang yang hidup dan bekerja sama dalam jangka waktu yang lama, mampu mengatur kehidupannya dan menganggap dirinya sebagai

suatu kesatuan sosial.⁴⁶ Hal ini dapat disimpulkan bahwa masyarakat adalah sekelompok individu yang saling berinteraksi dan saling membutuhkan satu sama lain.

Kata kumpulan berasal dari bahasa arab syaraka yang berarti masuk atau pergi. Saat ini komunitas dalam bahasa Inggris adalah community yang berarti interaksi sosial, perubahan sosial, dan cara hidup bersama. Dalam teks lain, masyarakat disebut juga sistem sosial. Komunitas berarti kesatuan hidup manusia yang berinteraksi dalam suatu sistem norma yang ditopang dan diikat oleh kodrat individu yang satu.⁴⁷

Jadi, adanya masyarakat berasal dari Ini adalah sekelompok orang yang telah hidup dan bekerja bersama untuk waktu yang lama. Seiring berjalannya waktu kita melihat bahwa sekelompok orang tidak mengorganisir suatu pekerjaan yang besar:

- 1) Mengadaptasi dan membentuk perilaku organisasi anggota.
- 2) Lambat keluarnya, itu perasaan geng atau lezprit de corps. Proses ini sering kali dilakukan secara sembarangan, dan semua anggota tim menindaklanjutinya dengan cara coba-coba. Untuk menghindari kebingungan dalam penggunaan istilah, kelompok di sini adalah sekelompok orang sosial yang saling berhubungan satu sama lain.

⁴⁶ Setyawan Adh Inugroho, *Pemberdayaan Masyarakat Desa Berbasis Teknologi Tepat Guna Di Daerah*, (Guepedia, 2021), H. 75. Diakses Pada Rabu, 17 Mei 2023.

⁴⁷ Prof. Dr. Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013)

Sebagai penanggulangannya, kelompok ini tidak terlalu terorganisir. Misalnya, kita dapat berbicara tentang populasi, kelas, kelompok primer dan sekunder, serta organisasi besar.⁴⁸

b. Ciri-Ciri Masyarakat

Masyarakat hidup bersama- sama antara dua orang atau lebih yang dapat menghasilkan suatu kebudayaan yang terikat antara satu sama lain, menurut Soekanto masyarakat memiliki ciri-ciri, adapun ciri-cirinya adalah sebagai berikut :

1. Hidup tidak hanya individu tapi juga berkelompok
2. Bercampur atau bergaul guna melahirkan sebuah kebudayaan
3. Menyadari jika hidup tidak cuma itu-itu saja
4. Adanya interaksi antar sesame
5. Setiap kelompok pasti mempunyai teman pendamping
6. Memiliki stratifikasi sosial⁵²

c. Macam-Macam Masyarakat

Setiap suku dan daerah mempunyai ciri khas pada kebudayaannya begitupun pada masyarakat, setiap masyarakat memiliki budaya yang

⁴⁸ Beni Ahmad Saebani. *Pengantar Antropologi* (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2012), 137-138. ⁵² Yoga Hadi Putra, *Merawat Keharmonian Masyarakat Lokal* (Ponorogo :Uwais Inspirasi Indonesia,2022),H.

berbeda-beda dan juga relevan karna masyarakat itu sendiri yang menciptakan kebudayaan itu. Masyarakat juga adabermacam-macam,

Adapun macam-macam masyarakat adalah :

1. Masyarakat Modern

Menurut Sinaga masyarakat modern ialah masyarakat yang tidak terikat oleh kebiasaan. Tradisi yang menghambat kemajuan dibuang untuk membangkit nilai-nilai baru yang diyakini membawa kemajuan, sehingga lebih bisa merangkul ideide baru. Hal ini menyatakan jika masyarakat modern cenderung tidak terikat oleh adat istiadat dan gaya hidup lebih glamor dan hedonisme, hedonism adala mementingkan diri sendiri dan duniawi.

2. Masyarakat Tradisional

Menurut Sinaga masyarakat tradisional ialah masyarakat yang masih terikat adat istiadat atau tradisi yang telah diwariskan oleh nenek moyang terdahulu, hal ini dapat dinyatakan bahwa masyarakat tradisional hidup dengan aturan adat istiadat yang sudah diwariskan oleh nenek moyang terdahulu. Dan biasanya kehidupan masyarakat tradisional tidak gampang terpengaruh oleh perubahan dari lingkungan sosial eksternal, masyarakat tradisional juga hidup berhubungan secara kekerabatan.

E. Desa atau Dusun

a. Pengertian Desa

Desa adalah tempat tinggal, asal atau tempat leluhur, yang dibangun sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat dengan kebudayaannya masing-masing.⁴⁹ Menurut P.J. Bouman Desa merupakan bentuk kehidupan masyarakat kuno dengan ribuan orang yang saling mengenal, sebagian besar bergerak dalam bidang pertanian, perikanan dan kegiatan lain yang diperbolehkan oleh hukum dan kebutuhan alam. Diantaranya adalah ikatan kekeluargaan yang erat, ketaatan pada adat istiadat dan aturan sosial.⁵⁰

b. Unsur-Unsur Desa

Pada umumnya desa mempunyai unsur-unsur pokok yang mendasari berdirinya sebuah desa, maju atau mundurnya desa bergantung pada unsur yang ada di dalam desa, adapun unsur-unsur desa yaitu

1) Wilayah

Wilayah merupakan letak yang menentukan besar atau kecilnya isolasi suatu wilayah dari daerah lainnya,t pada umumnya letak desa jauh dari hiruk pikuk perkotaan atau pusat-pusat keramaian. Desa-desa yang letaknya berada diperbatasan kota pada umumnya memiliki

⁴⁹ Ketut Sukiyono, Septri Widiono, *Jejak Indeks Desa Membangun 2015-2019*,(Bengkulu :Puspadatin Balilatfo,2019), H. 5. Diakses Pada Kamis,18 Mei 2023.

⁵⁰ Samadi, *Geografi 3*(Yudhistira, 2007), H. 96. Diakses Pada Kamis, 18 Mei 2023.

kemungkinan berkembang lebih pesat dibandingkan desayang jauh dari keramaian atau perkotaan.

2) Penduduk

Penduduk merupakan sekumpulan individu yang saling bersosialisasi satu sama lain, umumnya penduduk desa berprofesi sebagai petani dan peternak, penduduk desa biasanya memiliki rasa saling peduli yang kuat dari pada penduduk di perkotaan.

3) Tata Kehidupan

Tata kehidupan ialah bentuk pergaulan dan ikatan-ikatan pergaulan warga desa, tata kehidupan menyangkut seluk beluk kehidupan di dalam desa. Di dalam desa umumnya masyarakat bergotong royong saling bahu membahu satu sama lain, hal ini akan menggambarkan suatu ikatan kekeluargaan antar individu satu dan individu lainnya.⁵¹

c. Fungsi Desa

Desa sendiri memiliki fungsi bagi masyarakat yang tinggal di dalamnya, desa mempunyai potensi dan tingkat perkembangan yang berbeda satu sama lain, adapun fungsi desa ialah sebagai berikut :

1) Desa Sebagai Sumber Pangan

⁵¹ Samadi, *Geografi 3*(Yudhistira, 2007), H. 97 Diakses Pada Kamis, 18 Mei 2023.

Desa sebagai sumber pangan ialah menjadi pendukung yang berfungsi sebagai pemasokan bahan pangan dan kebutuhan pokok kota. Des akan menyiapkan bahan pokok seperti jagung, padi, ketela, sayur dan lain sebagainya untuk memenuhi kebutuhan pokok kota.

2) Desa Sebagai Sumber Ekonomi

Desa sebagai sumber ekonomi, desa mempunyai potensi sumberbahan mentah dan sumber tenaga kerja yang sangat penting bagi kota, karna kota membutuhkan tenaga kerja yang relatif banyak. Hal ini juga bisa bermanfaat bagi keduanya bagi kota segala kegiatan pekerjaan cepat selesai sedangkan bagi desa potensi tersebut dapat dimanfaatkan sebagai sarana perekonomian sehingga masyarakat desa bisa lebih maju dan berkembang.

3) Desa Sebagai Mitra Pembangunan Wilayah Kota

Desa sebagai mitra pembangunan kota dapat dibuktikan dengan desa sebagai sumber pangan dan sumber perekonomian, menunjukkan hidup berdampingannya hubungan antara kota dan pedesaan. Desa dapat menyediakan pangan, bahan baku, dan sumber daya manusia, sehingga desa merupakan mitra penting dalam pembangunan perkotaan...⁵²

⁵² Samadi, *Geografi 3*(Yudhistira, 2007), H. 101 Diakses Pada Kamis, 18 Mei 2023.